

**Judul** : **Penanganan Kasus Miopia Pada Anak-Anak Usia 6-12 Tahun Di Cipanas**  
**Pengarang** : **Lisye Ramly Lie 20.055**  
**Kode DOI** :  
**Keywords** : miopia; gadget; kesehatan mata; edukasi  
**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah  
**Tahun** : 2023

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penanganan dalam kasus miopia yang terjadi pada anak - anak di Optik Permata Cipanas. Sebagai gambaran mengenai pentingnya edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kesehatan mata. Miopia sebagai kelainan refraksi menjadi penyebab terbanyak di dunia. Berbagai faktor telah diketahui dapat mempengaruhi kejadian miopia, adanya dorongan multifaktorial seperti jenis kelamin, aktivitas dekat dengan atau tanpa layar gadget, aktivitas di luar ruangan, riwayat keluarga miopia dan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya miopia. Miopia tinggi atau berat di atas ukuran 6 dioptri, hampir dipastikan karena faktor bawaan atau keturunan. Sedangkan, miopia karena faktor lingkungan dan kebiasaan bisa terjadi karena anak terlalu sering membaca tanpa jeda atau berada di depan komputer maupun bermain gadget dalam waktu yang lama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deteksi kasus miopia melalui wawancara ketika pemeriksaan pada pasien yang terdiri dari anak - anak usia 6 sampai 12 tahun khususnya di Optik Permata Cipanas, yang menghasilkan benar adanya kasus miopia yang terjadi pada anak - anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan kesehatan mata sangat penting disampaikan kepada orang tua guna mencegah serta mengatasi peningkatan miopia terhadap anak . Miopia bisa diatasi apabila mereka yang terkait dengan kasus ini memiliki pengetahuan dan cara terkait penanganan yang efektif.

Kata kunci: miopia; gadget; kesehatan mata; edukasi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how to handle myopia cases that occur in children at Optik Permata Cipanas. As an illustration of the importance of education and intervention to improve eye health. Myopia as a refractive error is the most common cause in the world. Various factors have been known to influence the incidence of myopia, the presence of multifactorial urges such as gender, activities close to or without a gadget screen, outdoor activities, family history of myopia and environment can cause myopia. High or severe myopia above size 6 diopters, almost certainly due to congenital or hereditary factors. Meanwhile, myopia due to environmental factors and habits can occur because children read too often without pause or are in front of the computer or playing gadgets for a long time. This study used qualitative methods in the form of detection of myopia cases through interviews when examining patients consisting of children aged 6 to 12 years, especially in Permata Optic Cipanas, which results in true cases of myopia that occur in children. The results of this study show that education and eye health examinations are very important to be conveyed to parents to prevent and overcome the progression of myopia to children. Myopia can be overcome if those associated with this case have the knowledge and ways related to effective treatment.*

*Keywords: myopia; .gadget; eye health; education*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	2
SISTEMATIKA	
PENULISAN.....	1
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b> .....	<b>5</b>
1.1 Latar	
Belakang .....	
...2	
1.2 Identifikasi	
Masalah .....	2
1.3 Batasan	
Masalah.....	
2	
1.4 Rumusan	
Masalah .....	2
1.5 Tujuan	
Penelitian .....	
2	
1.6 Manfaat	
Penelitian .....	2
1.7 Sistematika	
Penulisan.....	
.....3	
<b><u>BAB II TINJUAN</u></b>	
<b>PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
2.1 Definisi	
Miopia .....	3
2.2.1 Bentuk	
Miopia.....	3
2.2.2 Derajat Beratnya	
Miopia.....	3
2.2.3 Perjalanan	
Miopia.....	3
2.2 Gejala	
Klinis.....	4
2.3 Penanganan	
Myopia.....	4

2.3.1	
Kacamata.....	4
2.3.2 Operasi Refraksi LASIK ( <i>Laser Assited in Situ Keratomileusis</i> ).....	4
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Miopia.....	5
2.4.1 Faktor Genetik.....	5
2.4.2 Jenis Kelamin.....	5
2.4.3 Usia Awal Miopia.....	6
2.4.4 Durasi Bermain Video Game.....	6
2.4.5 Perilaku Membaca.....	7
2.4.6 Jarak dan Durasi Menonton TV, Komputer dan Gadget.....	7
2.4.7 Ketaatan Pemakaian Kacamata.....	8
2.4.8 Faktor Makanan.....	8
2.5 Pencegahan.....	9
2.5.1 Cuci Tangan.....	9
2.5.2 Jenis Lampu.....	9
2.5.3 Mengatur Jarak.....	9
2.5.4 Istirahatkan Mata.....	10
2.5.5 Periksa Mata Setiap 6 Bulan Sekali.....	10
2.5.6 Kacamata Membantu Penglihatan.....	10

2.5.7 Kacamata Pelindung.....	10
2.5.8 Nutrisi Yang Baik.....	10
2.5.9 Minum Cukup Air.....	10

### BAB III METODE

PENELITIAN.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	

<u>A.</u> Jenis dan Desain Penelitian .....	11
<u>B.</u> Populasi dan Contoh .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>C.</u> Lokasi dan Waktu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>D.</u> Variabel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>E.</u> Definisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>F.</u> Alat dan Bahan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>G.</u> Jalannya Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>H.</u> Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>I.</u> Etika Penelitian .....	13

<u>BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN</u> .....	15
---	----

4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.2 Pembahasan dan Faktor – Faktor Miopia pada Anak.....	23

<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u> .....	46
---	----

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Miopia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup menonjol dan merupakan penyebab utama kelainan penglihatan di dunia. Kelainan terdapat pada 25% penduduk di Amerika dan persentase yang lebih tinggi di dapatkan di Asia yang mencapai 70%-90% populasi di beberapa Negara Asia. Prevalensi miopia di Eropa sebesar 30%-40% dan di Afrika 10%-20% (Basri, 2014). Miopia adalah suatu kelainan refraksi di mana sinar-sinar sejajar yang datang dari sebuah benda difokuskan di depan retina pada saat mata dalam keadaan tidak berakomodasi (Sofiani & Santik, 2016). Tajam penglihatan selalu kurang dari pada 5/5 sedangkan visus normal yang seharusnya dicapai adalah 6/6. Miopia merupakan kelainan mata yang tersering di seluruh dunia. Kejadian miopia yang terus meningkat dalam 50 tahun terakhir diperkirakan sudah mengenai 1,6 miliar penduduk di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO terdapat 285 juta orang di dunia yang mengalami gangguan penglihatan, di mana 39 juta orang mengalami kebutaan dan 246 juta orang mengalami berpenglihatan kurang (low vision). Tajam penglihatan sudah dikatakan low vision dengan visus 6/18. Secara global gangguan penglihatan tersebut disebabkan oleh kelainan refraksi 43%, katarak 33%, dan glaukoma 2%. Meskipun demikian, bila dikoreksi dini sekitar 80% gangguan penglihatan dapat dicegah maupun diobati (Fauziyah, 2016).

Menurut perhitungan WHO, tanpa ada tindakan pencegahan dan pengobatan terhadap miopia, hal ini mengakibatkan jumlah penderita akan semakin meningkat. Dan berdasarkan laporan Institute of Research diperkirakan pada tahun 2020 penderita miopia akan mencapai 2,5 milyar penduduk (Usman et al., 2014).

Miopia merupakan kelainan mata yang paling banyak di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Di Indonesia, prevalensi kelainan refraksi menempati urutan pertama pada penyakit mata dan ditemukan jumlah penduduk kelainan refraksi di Indonesia hampir 25% populasi penduduk atau sekitar 55

juta jiwa (Usman et al., 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, di Indonesia terdapat sekitar 1,5% atau 3,6 juta penduduknya mengalami kebutaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adile , A. (2016). *Kelainan Refraksi Pada Pelajar SMA Negeri 7 Manado*. 458-461.
- Arianti, A. (2016). *Kelainan Refraksi*. Jakarta Eye Center.
- Fauziah, M. (2014). *Hubungan Aktivitas Membaca dengan Derajat Miopia Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unand Angkatan 2010*. *Kesehatan Andalas*, 429-434.
- Ilyas, S. (2010). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Kistianti, F. (2008). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Cacar Mata Miopia Pada Mahasiswa*. 78-84.
- Lenawati, H. (2012). *Hubungan Perilaku Belajar Dengan Kejadian Miopia (Rabun Jauh)*. 56-62.
- Notoatmodjo, P. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri , D. (2014). *Hubungan Durasi Dan Frekuensi Bermain Video Game Dengan Masalah Mental Emosional Pada Remaja*. *Media Medika Muda*.
- Ratanna, R. (2014). *Kelainan Refraksi Pada Anak Di BLU RSU PROF.Dr. R.D. Kandou*. e-Clinic.
- Rudhiati, F. (2015). *Hubungan Durasi Bermain Video Game Dengan Ketajaman Penglihatan Anak Usia Sekolah*. 12-17.
- S, Nurwinda. (2013). *Hubungan Antara Ketaatan Berkacamata Dengan Progresivitas Derajat Miopia Pada Mahasiswa FK Universitas Islam Indonesia*. 79-85.
- Sugani , S. (2010). *Cara Cerdas Untuk Sehat : Rahasia Hidup Sehat Tanpa Dokter*. Jakarta: TransMedia.
- Usman, S. (2014). *Hubungan Antara Faktor Keturunan, Aktivitas Melihat Dekat Dan Sikap Pencegahan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Terhadap Kejadian Miopia*. 1-13.
- Y, Mumpuni. (2016). *45 Penyakit Mata : Berbagai Jenis Penyakit & Kelainan Pada Mata*. Yogyakarta: Rapha Publishing chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.arogapopin.ac.id/id/ep rint/49/1/APRI%20YANTI%2018011.pdf